UIN Sjech M.Djamil Djambek
Bukittinggi

PRESENTASI
SIDANG SKRIPSI

Nama :
Muhammad Farhan

NIM :
4122023

Program Studi :
Ilmu Al-Quran dan Tafir

Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Ayat Al-Quran Dalam Tradisi Minta Hujan Armarohimin (Studi Living Quran Nagari Taram Kabupaten Limapuluh Kota)

UIN Sjech M.Djamil Djambek
Bukittinggi

ABSTRAK

Tradisi *Armarohimin* merupakan salah satu bentuk praktik *Living Qur'an* yang berkembang di masyarakat Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota, sebagai ikhtiar spiritual untuk memohon turunnya hujan melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, zikir, dan doa. Tradisi ini lahir dari perpaduan nilai-nilai keislaman dengan budaya lokal yang masih dipertahankan hingga saat ini. Masyarakat meyakini bahwa pelaksanaan tradisi tersebut bukan merupakan bentuk ritual yang bersifat magis, melainkan sebagai wujud doa, istighfar, tawakal, dan penghambaan kepada Allah Swt. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik tradisi Armarohimin, mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan beserta pemaknaannya, serta mengkaji persepsi masyarakat terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam perspektif *Living Qur'an*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Living Qur'an* melalui penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan Angku Duo Puluh Satu, panungkek khatib, bundo kanduang, tokoh agama, dan masyarakat Nagari Taram, serta dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengungkap praktik tradisi *Armarohimin*, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an, serta persepsi masyarakat terhadap tradisi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan pertama masyarakat memandang Tradisi Armarohimin sebagai bentuk ikhtiar spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam dalam menghadapi musim kemarau. Ayat-ayat Al-Qur'an dipahami sebagai media doa, istighfar, dan tawakal kepada Allah Swt., bukan sebagai bacaan yang memiliki kekuatan magis. Kedua pelaksanaan tradisi diawali dengan doa qunut, musyawarah, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, zikir, salawat, dan doa bersama yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Ayat-ayat yang digunakan, seperti Q.S. Nuh [71]: 10–11, Q.S. Ibrahim [14]: 32, Q.S. Hud [11]: 3 dan 52, serta Q.S. Al-Baqarah [2]: 60, menunjukkan adanya resepsi fungsional, performatif, dan eksegetis terhadap Al-Qur'an sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat. Ketiga kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mengenai persepsi masyarakat terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Armarohimin melalui perspektif *Living Qur'an*, yang belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Kata Kunci: Tradisi Armarohimin, *Living Qur'an*, Persepsi Masyarakat, Ayat Al-Qur'an, Resepsi Al-Qur'an.

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

LATAR BELAKANG

Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota, merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang masih mempertahankan tradisi keislaman berlandaskan falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Salah satu tradisi yang masih dilestarikan adalah Armarohimin, yaitu praktik *Living Qur'an* yang dilakukan masyarakat sebagai ikhtiar spiritual memohon turunnya hujan ketika terjadi musim kemarau. Tradisi ini mencerminkan perpaduan antara ajaran Islam, budaya lokal, dan kehidupan masyarakat agraris. Armarohimin merupakan tradisi yang dilaksanakan melalui pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, zikir, dan doa bersama sebagai bentuk permohonan kepada Allah Swt. agar menurunkan hujan. Bagi masyarakat, tradisi ini bukan hanya warisan budaya, tetapi juga wujud penghambaan kepada Allah sekaligus bukti bahwa Al-Qur'an menjadi pedoman dan sumber harapan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan, khususnya kekeringan. Konsep *Living Qur'an* menjelaskan bagaimana Al-Qur'an hadir dan dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya melalui penafsiran, tetapi juga melalui berbagai tradisi dan praktik sosial. Dalam konteks ini, Tradisi Armarohimin menjadi contoh nyata resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an sebagai sumber nilai religius yang berfungsi membentuk budaya, identitas, dan kehidupan sosial masyarakat.

UIN Sjech M.Djamil Djambek
Bukittinggi

LATAR BELAKANG

Meskipun Tradisi Armarohimin masih dilaksanakan, terjadi perubahan persepsi di kalangan masyarakat. Generasi tua tetap memandang tradisi ini sebagai praktik religius yang memiliki nilai spiritual tinggi, sedangkan sebagian generasi muda mulai menganggapnya sebagai tradisi adat yang kurang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Perbedaan pandangan ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman terhadap makna penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi tersebut. Modernisasi menyebabkan terjadinya pergeseran makna terhadap berbagai tradisi *Living Qur'an*, sehingga nilai filosofis dan religius yang terkandung di dalamnya mulai memudar. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap penggunaan ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Armarohimin, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara Al-Qur'an, budaya lokal, dan identitas keagamaan masyarakat agar tradisi tersebut tetap lestari di tengah perubahan zaman.

UIN Sjech M.Djamil Djambek
Bukittinggi

RUMUSAN MASALAH

01

Bagaimana praktek tradisi *Armarohimin* di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota?

02

Apa saja ayat yang digunakan dalam tradisi minta hujan persepsi para mufasir?

03

Bagaimana persepsi masyarakat terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *Armarohimin*?

UIN Sjech M.Djamil Djambek
Bukittinggi



TUJUAN PENELITIAN

- Untuk mengetahui bagaimana praktek tradisi *Armarohimin* di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota.
- Untuk mengetahui ayat yang digunakan dalam tradisi minta hujan persepsi para mufasir
- Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *Armarohimin.*

MANFAAT PENELITIAN

- **Bagi Penulis:**
  Sebagai syarat penyelesaian studi S1 sekaligus menambah wawasan dan pemahaman mengenai kajian *Living Qur'an*, khususnya Tradisi Armarohimin di Nagari Taram.
- **Bagi Akademisi:**
  Sebagai referensi ilmiah bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam mengembangkan kajian *Living Qur'an* serta memahami fenomena sosial-keagamaan secara sistematis.
- **Bagi Masyarakat:**
  Memberikan pemahaman mengenai makna Tradisi Armarohimin dalam perspektif *Living Qur'an* serta mendukung pelestarian nilai-nilai religius dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

UIN Sjech M.Djamil Djambek
Bukittinggi

TINJAUAN PUSTAKA

- Penelitian Terdahulu yaitu Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tradisi meminta hujan, seperti tradisi pawang hujan, zikir berdiri, pembacaan Al-Qur'an sebagai penangkal hujan, tradisi Tiban, dan ritual Nede. Masing-masing penelitian memiliki fokus pada ritual, makna simbolik, atau perspektif akidah dalam pelaksanaan tradisi meminta hujan.
- Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu yaitu Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak berfokus pada bentuk ritual atau simbol-simbol tradisi, melainkan pada persepsi masyarakat terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Armarohimin melalui pendekatan *Living Qur'an*. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana masyarakat memahami, memaknai, dan menerima penggunaan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sosial-keagamaan.
- Kebaruan Penelitian (Novelty) yaitu Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi masyarakat terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Armarohimin di Nagari Taram. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengangkat perspektif *Living Qur'an* dengan fokus pada pemaknaan masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi minta hujan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Living Qur'an dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana masyarakat Nagari Taram memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Armarohimin, serta menganalisis persepsi masyarakat menggunakan teori persepsi Alex Sobur. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan tokoh agama, masyarakat, dan perangkat nagari menggunakan teknik *purposive sampling*, serta data sekunder berupa buku, jurnal, dan dokumen pendukung. Penelitian dilaksanakan di Surau Tuo, Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota pada Januari–Maret 2026. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung praktik Tradisi Armarohimin, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari para informan dengan teknik *snowball sampling*, sedangkan dokumentasi berupa foto, dokumen, dan arsip digunakan untuk memperkuat keabsahan data penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Tahapan ini bertujuan menyederhanakan data, menyajikannya secara sistematis, serta menghasilkan kesimpulan mengenai persepsi masyarakat terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Armarohimin.

SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam sebuah penelitian, untuk mencapai pembahasan yang terarah dibutuhkan adanya sistematika pembahasan. Setiap bab akan menjelaskan deskripsi secara sistematis, sehingga dapat dipahami dengan mudah. Peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II yang terdiri dari Landasan Teori, Pada bab ini memuat tentang *Living Qur'an*, Persepsi, dan Ayat Minta Hujan.

Bab III yang terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini memuat tentang demografi Desa, praktik Tradisi Minta Hujan *Armarohimin*, serta persepsi masyarakat Nagari Taram terhadap penggunaan ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Minta Hujan *Armarohimin.*

Bab IV yang terdiri dari Penutup, Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran dari penelitian yang sudah diteliti oleh penulis.

UIN Sjech M.Djamil Djambek
Bukittinggi

LANDASAN TEORI

Persepsi Masyarakat membahas bahwa persepsi merupakan proses seseorang atau kelompok masyarakat dalam menerima, menafsirkan, dan memahami suatu fenomena melalui pancaindra berdasarkan pengalaman, budaya, dan lingkungan sosial. Persepsi masyarakat menjadi dasar untuk mengetahui bagaimana masyarakat memaknai suatu tradisi keagamaan.
Living Qur'an merupakan kajian yang meneliti bagaimana Al-Qur'an dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan masyarakat. Kajian ini memiliki objek material berupa fenomena sosial yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan objek formal berupa cara menganalisis fenomena tersebut. Ruang lingkupnya meliputi praktik membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an baik secara individu maupun kolektif. Kajian Living Qur'an penting karena mampu menjelaskan hubungan antara teks Al-Qur'an dengan realitas kehidupan masyarakat.

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

LANDASAN TEORI

Tradisi Minta Hujan merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat sebagai bentuk ikhtiar spiritual ketika terjadi musim kemarau panjang. Tradisi ini berkembang sejak lama, kemudian mengalami akulturasi dengan ajaran Islam melalui doa, zikir, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, dan salat istisqa'. Tujuannya adalah memohon turunnya hujan, memperkuat nilai religius, mempererat solidaritas sosial, serta melestarikan budaya. Di berbagai daerah Indonesia, tradisi ini memiliki bentuk pelaksanaan yang berbeda, seperti Ritual Nede di Lombok, Nyarang Hujan di Banten, dan Manyarang Hujan di Mandailing.

Armarohimin merupakan tradisi minta hujan yang berkembang di Nagari Taram sebagai bentuk pengamalan Living Qur'an. Tradisi ini bertujuan memohon rahmat Allah Swt. melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, zikir, dan doa bersama ketika terjadi kekeringan. Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, dimulai dari musyawarah masyarakat, pembacaan doa qunut, tradisi tulak bala, ritual Armarohimin, prosesi berjalan sambil berdoa, hingga penutup berupa doa bersama. Selain sebagai ikhtiar spiritual, tradisi ini juga mengandung nilai kebersamaan, gotong royong, ukhuwah, dan pelestarian kearifan lokal.

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

HASIL PENELITIAN

Temuan umum penelitian menunjukkan bahwa Nagari Taram merupakan salah satu nagari tertua di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, yang tetap mempertahankan falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* (ABS-SBK). Kehidupan masyarakat dibangun atas perpaduan adat dan ajaran Islam dengan peran penting ulama, ninik mamak, dan bundo kanduang dalam menjaga tradisi serta kehidupan sosial keagamaan. Kondisi geografis yang strategis, jumlah penduduk sekitar 8.165 jiwa, serta dominasi mata pencaharian di sektor pertanian menjadikan masyarakat masih kuat mempertahankan tradisi lokal, termasuk Tradisi Armarohimin sebagai praktik Living Qur'an. Kehidupan keagamaan masyarakat diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti salat berjamaah, pengajian, majelis ta'lim, gotong royong, peringatan Hari Kemerdekaan, serta pelaksanaan Tradisi Armarohimin ketika terjadi musim kemarau. Seluruh kegiatan tersebut mencerminkan nilai religius, kebersamaan, gotong royong, dan pelestarian budaya yang menjadi identitas masyarakat Nagari Taram.

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

HASIL PENELITIAN

B. Temuan Khusus

- Praktik Tradisi Armarohimin

Pelaksanaan Tradisi Armarohimin diawali dengan musyawarah masyarakat, kemudian doa qunut selama tiga kali setelah salat Jumat. Jika hujan belum turun, masyarakat melaksanakan Armarohimin melalui pembacaan ayat Al-Qur'an, zikir, istigfar, salawat, dan doa bersama sebagai ikhtiar memohon hujan kepada Allah Swt. Tradisi ini dipimpin oleh Angku Duo Puluh Satu dan tokoh agama serta diikuti seluruh masyarakat. Seluruh rangkaian dilaksanakan secara berjamaah pada malam hari dengan penuh kekhusyukan, sehingga mencerminkan praktik **Living Qur'an**, sekaligus memperkuat nilai keislaman, gotong royong, dan budaya lokal. Setelah tradisi selesai, masyarakat tetap bertawakal dengan memperbanyak doa sambil menunggu turunnya hujan. Tradisi ini tidak hanya bertujuan memohon hujan, tetapi juga mempererat kebersamaan, memperkuat keimanan, dan melestarikan warisan budaya masyarakat Nagari Taram.

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

HASIL PENELITIAN

❑ **Ayat-Ayat Dalam Tradisi Armarohimin**

Tradisi Armarohimin menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang bertema istighfar, taubat, rahmat Allah, dan permohonan hujan. Bagi masyarakat Nagari Taram, ayat-ayat tersebut menjadi sarana berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah Swt., sehingga mencerminkan praktik Living Qur'an dalam kehidupan sosial-keagamaan. Ayat yang digunakan antara lain Q.S. Nuh [71]: 10–11, yang menjelaskan bahwa istighfar menjadi sebab turunnya rahmat dan hujan dari Allah Swt. Q.S. Ibrahim [14]: 32 menegaskan bahwa hujan merupakan nikmat dan rezeki yang Allah turunkan untuk kehidupan manusia, sedangkan Q.S. Hud [11]: 3 mengajarkan pentingnya istighfar dan taubat agar memperoleh rahmat, keberkahan, dan pertolongan Allah Swt. Ayat-ayat tersebut menjadi landasan spiritual masyarakat dalam memohon hujan melalui Tradisi Armarohimin.

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

HASIL PENELITIAN

- Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Armarohimin

  Masyarakat Nagari Taram memandang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Armarohimin sebagai bentuk doa, ikhtiar spiritual, dan penghambaan kepada Allah Swt. Ayat-ayat yang dibaca tidak diyakini memiliki kekuatan sendiri, tetapi menjadi sarana memohon rahmat, ampunan, dan turunnya hujan melalui kehendak Allah Swt. Ayat-ayat yang digunakan dipilih karena mengandung makna istighfar, taubat, doa, rahmat, dan kekuasaan Allah, kemudian dilengkapi dengan zikir, salawat, dan doa istisqa'. Tradisi ini dipahami sebagai praktik Living Qur'an yang mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat, sekaligus memperkuat keimanan, kebersamaan, dan melestarikan warisan budaya yang sejalan dengan ajaran Islam.

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga temuan utama sesuai dengan rumusan masalah. Pertama, praktik Tradisi Armarohimin dilaksanakan sebagai ikhtiar spiritual masyarakat saat musim kemarau, diawali dengan doa qunut tiga kali setelah salat Jumat. Jika hujan belum turun, tradisi dilanjutkan melalui pembacaan Al-Qur'an, zikir, istighfar, salawat, doa bersama, dan prosesi yang dipimpin tokoh agama dengan melibatkan seluruh masyarakat. Tradisi ini mencerminkan nilai religius, kebersamaan, gotong royong, dan ukhuwah Islamiyah.

Kedua, ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam Tradisi Armarohimin dipilih berdasarkan kandungan maknanya tentang istighfar, taubat, doa, rahmat Allah Swt., dan permohonan hujan. Ayat yang menjadi rujukan antara lain Q.S. Nuh [71]: 10–11, Q.S. Ibrahim [14]: 32, Q.S. Hud [11]: 3 dan 52, serta Q.S. Al-Baqarah [2]: 60, yang menjadi landasan spiritual untuk memohon ampunan, rahmat, dan pertolongan Allah Swt.

Ketiga, masyarakat memandang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Armarohimin sebagai wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., bukan sebagai ayat yang memiliki kekuatan sendiri. Tradisi ini diterima karena dianggap selaras dengan ajaran Islam dan menjadi bentuk praktik Living Qur'an, yaitu penghayatan serta pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sosial-keagamaan sekaligus menjaga nilai religius, solidaritas, dan kearifan lokal.

UIN Sjech M.Djamil Djambek
Bukittinggi

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar masyarakat Nagari Taram terus melestarikan dan mewariskan Tradisi Armarohimin kepada generasi muda sebagai bagian dari kearifan lokal yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Tokoh agama dan tokoh adat diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dasar pemilihan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi ini agar makna dan tujuannya dipahami secara utuh. Akademisi dan peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan kajian *Living Qur'an* pada berbagai tradisi masyarakat. Selain itu, pemerintah nagari dan lembaga terkait diharapkan mendukung pelestarian Tradisi Armarohimin melalui dokumentasi, pembinaan, dan pengembangan sebagai warisan budaya yang memiliki nilai religius, sosial, dan pendidikan.

UIN Sjech M.Djamil Djambek
Bukittinggi

TERIMAKASIH

Nama :
Muhammad Farhan

NIM :
4122023

Program Studi :
Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Ayat Al-Quran Dalam Tradisi Minta Hujan Armarohimin (Studi Living Quran Nagari Taram Kabupaten Limapuluh Kota)